



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PERAN KEGIATAN MUHADHOROH DALAM PENINGKATAN
PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MA'MUROH
KECAMATAN CIPICUNG KABUPATEN KUNINGAN**

SKRIPSI



**MUHAMAD ZAINAL TOBE
NIM.14113241353**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON
2017 M/1438 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

MUHAMAD ZAINAL TOBE: PERAN KEGIATAN MUHADHOROH DALAM PENINGKATAN *PUBLIK SPEAKING* SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MAMUROH DESA SUSUKAN KECAMATAN CIPICUNG KABUPATEN KUNINGAN

Muhadharah merupakan langkah awal sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan kader, da'i membentuk santri dari yang belum berani berpidato/ceramah, menjadi berani, tidak mampu menjadi mampu atau bahkan menjadi lebih baik dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada para mad'u. Namun, santri terlihat kurang percaya diri, kurang fasih, tidak mampu menguasai audien (pendengar) ketika berpidato, tidak mampu berpidato ketika acara muhadharah dilakukan. Padahal santri adalah generasi bangsa yang dinanti-nanti oleh masyarakat. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan muhadhoroh terhadap peningkatan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al- Ma'muroh dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh serta bagaimana hasil kegiatan muhadhoroh terhadap *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kegiatan muhadhoroh terhadap peningkatan *public speaking* santri dan yang faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan *public speaking* serta hasil kegiatan muhadhoroh terhadap peningkatan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al'Ma'muroh. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan metode observasi dan wawancara hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui kegiatan muhadhoroh terhadap peningkatan *public speaking* santri pondok pesantren Al-Ma'muroh.

Hasil penelitian ini adalah kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh telah berjalan dengan baik dan efektif seperti yang terlihat dari kegiatan observasi ataupun muhadhoroh dari pelaksanaan kegiatan tersebut yang selalu rutin. Selain itu beberapa perkembangan seperti menambah daya pikir kritis, menjadi lebih matang dalam hal berbicara di depan umum, mental menjadi lebih berani, tidak gugup, malu dan grogi karena sudah terbiasa, dan bertanggung jawab dan harapannya semoga menjadi da'i yang kelak bermanfaat di masyarakat.

Kesimpulan penelitian ini bahwasanya kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-ma'muroh hasilnya awalnya santri tersebut masih takut untuk berbicara didepan teman-temanya ada yang malu, canggung sampai gugup bahkan ada yang tidak berani untuk tampil perlahan mulai ada perubahan lebih berani, kritis dan berwawasan luas.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi berjudul PERAN KEGIATAN MUHADHOROH DALAM PENINGKATAN K *PUBLIK SPEAKING* SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MAMUROH DESA SUSUKAN KECAMATAN CIPICUNG KABUPATEN KUNINGAN. Oleh Muhamad Zainal Tobe, NIM. 14113241353 telah dimunaqosahkan pada tanggal 15 februari 2017 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Jurusan Komuikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Babay Barmawi, M.Si NIP.19730921 199903 1 002	<u>22 Februari 2017</u>	
Sekretaris Jurusan Anisul Fuad, M.Si NIP.19710506 200604 1 001	<u>22 Februari 2017</u>	
Penguji I Arief Rachman, M.Si NIP.19690927 200003 1 003	<u>22 Februari 2017</u>	
Penguji II Anisul Fuad, M.Si NIP. 19710506 200604 1 001	<u>22 Februari 2017</u>	
Pembimbing I Babay Barmawi, M.Si NIP. 19730921 199903 1 002	<u>22 Februari 2017</u>	
Pembimbing II Drs. H.Muzaki, M.Ag NIP. 19660720 199903 1 001	<u>22 Februari 2017</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah



Dr. Hajam, M.Ag

NIP. 19670721 200312 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
LEMBAR PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS.....	
PERNYATAAN OTENTITAS	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
MOTTO HIDUP.....	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah	6
4. Tujuan Penelitian	6
5. Kegunaan Penelitian	7
6. Kerangka Pemikiran.....	7
BAB II PEMBAHASAN TEORI	14
A. Tinjauan Umum <i>Muhadhoroh</i>	14
B. Tinjauan Umum Remaja Kemampuan	17
C. Tinjauan Umum Mengenai <i>Public speaking</i>	19
D. Tinjauan Umum Mengenai Pondok Pesantren.....	27



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB III OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN.....	36
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Ma'muroh.....	36
B. Sejarah Pondok Pesantren Al-Ma'Muroh	36
C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ma'muroh	37
D. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ma'muroh	38
E. Proses Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh.....	39
F. Metodeologi Penelitian	45
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Peran Kegiatan <i>Muhadhoroh</i>	52
B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	58
C. Hasil Kegiatan <i>Muhadhoroh</i> Terhadap <i>Public Speaking</i> Santri	69
D. Analisa Hasil Peneitian	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82



BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia bila mana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup (*way of life*) dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Kewajiban mendakwahkan agama adalah bukan hal yang baru bagi umat Islam. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban dasar manusia untuk selalu mengabdikan kepada kebenaran. Kondisi sekarang yang begitu kompleksnya dan manusia merupakan makhluk sosial yang hidup ditengah-tengah kompleksitas sistem kemasyarakatan yang terus berubah dan terus berkembang dari masa kemasa yang akan mempengaruhi pola pikir manusia. Oleh Karena itu tugas dan kewajiban dakwah dalam sejarah Islam bukan suatu yang dipikirkan sambil lalu, melainkan yang sejak semula diwajibkan bagi pengikutnya, seperti yang tersirat dalam Al- Qur'an surat an-Nahl ayat 125.

Sains dan teknologi serta kemajuan zaman yang tidak mengindahkan norma-norma agama dan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masyarakat, menyebabkan manusia sekarang mengalami penurunan moral yang menyebabkan krisis insani. Maka untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut diperlukan adanya da'i dan mubaligh yang handal dan berkualitas serta menguasai bagaimana cara berkhitabah yang baik dan benar, yaitu memiliki pengetahuan yang banyak. Mempunyai keahlian (*skill*) dalam berdakwah sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dalam situasi apapun.

Untuk mencapai keberhasilan dakwah tersebut maka diperlukan adanya pembinaan yang terus menerus (*kontinyu*) khususnya kepada para pendukung dan pelaksana (*da'i*) dan umumnya kepada generasi-generasi muda. Dan salah satunya dengan mengadakan pembinaan kepada generasi-generasi muda Islam sejak dini.



Karena pada dasarnya, hakikat dakwah adalah proses komunikasi atau pernyataan antar manusia. Ungkapan tersebut seperti yang disampaikan oleh Effendi (2000:28) bahwa komunikasi ialah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Salah satu diantara komunikasi tersebut adalah berbicara didepan umum atau yang kita kenal dengan istilah *public speaking*. *Public speaking* itu sendiri merupakan suatu komunikasi lisan (*communication*) di mana seorang komunikator menyampaikan buah pikiran dan atau perasaannya kepada sejumlah pendengar untuk tujuan tertentu sesuai dengan kehendaknya. (Suhandang, 2009:207).

Namun yang menjadi problem saat ini adalah tidak semua orang berani tampil di muka umum seperti, rasa tidak percaya diri dan bekal wawasan yang minim bisa jadi menjadi faktor pencetusnya. Padahal Islam sendiri mewajibkan umatnya untuk berdakwah, saling menasehati dalam kebenaran dan salingmenasehati dalam kesabaran. Meskipun dakwah tidak identik dengan naik podium, tetapi berkomunikasi dengan siapapun membutuhkan ilmu. (Abdillah : 2012)

Oleh karena itu, kemampuan berbicara sangat penting dalam kehidupan ini. Apalagi diberbagai titik dalam hidupnya, hampir setiap orang akan tampil sebagai *public speaker*, baik didalam rumah tangga, di rapat RT, di kancah politik, di kantor sebagai pemimpin, di Sekolah sebagai aktivis, di organisasi sebagai pengelola, sebagai pebisnis, maupun sebagai profesional. Bahkan kini, riset telah menunjukkan bahwa para eksekutif meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan pihak, setidaknya 45 menit setiap hari 45 menit yang menentukan keberhasilan dan kesuksesan 45 menit yang membutuhkan sebuah keahlian.(Chalil: 2010)

Maka dari itu Islam mengajarkan kita untuk berbicara dengan bahasa yang bisa dipahami oleh lawan bicara kita dengan metode penyampaian yang benar. Tentu saja metode itu ada ilmunya, ilmu itu adalah *public speaking*. Seperti yang ungkapkan oleh Mastuhu (1994:55) bahwa *public speaking* merupakan ilmu berbicara didepan umum sehingga dapat terjadi dimana saja misalnya, di Sekolah, Universitas, bahkan di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren adalah lembaga

pendidikan Islam tradisional, tempatnya untuk mempelajari, mendalami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang menekankan akan pentingnya moral keagamaan.

Tentunya untuk menjadikan santri yang mampu berkomunikasi dengan baik dibutuhkan suatu wadah yaitu salah satunya Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang mana di dalamnya terdapat suatu struktur organisasi yang fungsinya menjalankan segala aktifitas keagamaan. Aktifitas santri tersebut dilakukan setiap hari sejak pagi hingga malam hari dan telah disediakan segala kebutuhan santri baik itu sandang, pangan, dan juga papan tanpa harus pulang kerumahnya masing-masing. Santri selalu ditekankan agar dapat mendalami ilmu agama Islam dan mendakwahkan ajaran-ajaran agama Islam, baik untuk dirinya sendiri atau kepada seluruh umat Islam secara umum. Adapun kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-ma'muroh dalam menciptakan santri yang mampu berkomunikasi di depan umum adalah dengan diadakannya kegiatan muhadhoroh.

Muhadhoroh adalah kegiatan pelatihan *public speaking* guna melatih mental para santri sehingga para santri tidak merasa canggung apabila suatu saat santri tersebut akan berdakwah kepada khalayak ramai (masyarakat). Karena para santri diwajibkan untuk selalu mengikuti kegiatan muhadhoroh dengan bimbingan para guru (Ustadz).

Para santri yang ditunjuk sebagai petugas harus dapat mempersiapkan dirinya dengan matang, karena apa yang akan disampaikan itu tanpa menggunakan teks dan juga santri tersebut harus dapat menghafal dan apa yang disampaikan juga dapat dipahami oleh para mad'u.

Pada dasarnya muhadharah adalah merupakan langkah awal sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan kader da'i, membentuk santri dari yang belum berani berpidato/ceramah, menjadi berani, tidak mampu menjadi mampu atau bahkan menjadi lebih baik dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada para mad'u.





Namun demikian, berdasarkan studi pendahuluan penulis di Pondok Pesantren Al Ma'muroh ini, masih banyak santri yang tidak mampu berpidato secara baik dan benar, pernyataan ini didasarkan gejala-gejala berikut ini.

1. Santri terlihat kurang percaya diri, ketika tampil berpidato dalam acara muhadharah.
2. Santri membaca ayat atau hadist saat berpidato kurang fasih.
3. Santri tidak mampu menguasai audien (pendengar) ketika berpidato.
4. Masih ada santri yang tidak mampu berpidato ketika acara muhadharah dilakukan.

Padahal santri adalah generasi bangsa yang dinanti-nanti oleh masyarakatnya di kemudian hari saat kembali ke kampung halamannya. Harapan tersebut tentu tidak hanya dielu-elukan oleh masyarakat sekitarnya, melainkan juga bangsa yang sedang terpuruk ini.

Sebagai bagian dari masyarakat dunia, santri juga sedang dihadapkan pada tantangan masa depan yang semakin kompleks. Tantangan santri sekarang tentu berbeda dengan santri pada era 70-an. Meskipun tak kalah beratnya, namun santri zaman dahulu belum terlalu menghadapi tantangan krisis ruhani seperti yang terjadi saat ini yang begitu kompleks. Mereka, sering diejek dengan julukan "Kaum sarungan". Di antara mereka termotivasi mondok di Pesantren hanya karena ingin beragama secara baik dan benar. Namun, kini santri dihadapkan pada problem globalisasi yang semakin cepat. Mereka harus menguasai ilmu dan teknologi secara baik dan benar sekaligus mampu memberi nilai atas ilmu dan teknologi yang ia kuasai dalam hal ini termasuk proses dakwah. Karena apabila Pesantren tidak mampu mencetak santri yang unggul, peran Pesantren akan semakin memudar dan luntur di mata masyarakat, karena tidak dapat mencetak santri yang merupakan suksesor dan peneras da'i/muballigh masa kini.

Demikian juga di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh, mewajibkan para santrinya untuk dapat mengikuti segala bidang pendidikan serta pengajaran baik itu kegiatan kurikuler ataupun ekstarakurikuler. Para santri juga diharuskan agar dapat berdakwah dengan metode yang baik, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk umat Islam secara umum, untuk mencapai tujuan itu, Pondok Pesantren Al-



Ma'muroh menerapkan pelatihan muhadhoroh. Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh adalah termasuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler wajib. Dengan pola komunikasi satu arah, maka diharapkan dari muhadhoroh ini dapat memberikan manfaat bagi santri. Selain pengembangan bakat dan ilmu muhadhoroh juga sebagai menjadi ajang latihan mental di depan khalayak pendengar, juga meningkatkan kemampuan santri dalam mengeksplorasi dalam tema tema muhadhoroh.

Sedangkan kegiatan kurikuler formalnya mencakup aktifitas yang ada disekolah, dan untuk kurikuler Pesantrennya khusus pada bidang pengkajian kitab-kitab klasik/kuning seperti Fiqih, Nahwu Sorof, Tafsir, Aqidah/Tauhid, Balaghoh dan lain-lain. Adapun kegiatan ekstrakurikuler meliputi muhadharah, pembacaan Barzanzi, dan membaca Al-Quran.

Pondok Pesantren Al-ma'muroh merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem keterampilan berbicara. Sesuai dengan visi dan misi yang dicanangkan oleh Pondok Pesantren Al-ma'muroh yaitu mencetak kader santri yang berkualitas, maka diadakanlah kegiatan *muhadhoroh* yang karenanya diharapkan bisa sebagai penunjang kemampuan dan ketrampilan *public speaking* santri. Dengan demikian, berdasarkan wawancara peneliti dengan informan Burhanuddin menyimpulkan bahwa kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Al-Ma'muroh kegiatan yang dinilai yang meliputi lima aspek isi, tata bahasa, mimic wajah, intonasi, pelafalan.

Mengingat muhadhoroh merupakan salah satu kegiatan untuk melatih dan mengembangkan *public speaking* santri. hal ini dirasa peneliti belum sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai dalam *public speaking* yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Dimana aspek tersebut memiliki bagian bagian lain yang perlu di nilai dalam kegiatan yang berkaitan dengan teknik kemahiran *public speaking* santri.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis terinspirasi untuk mengkaji dan mengangkat judul skripsi "PERAN KEGIATAN MUHADHOROH TERHADAP PENINGKATAN PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK

PESANTREN AI-MA'MUROH DESA SUSUKAN KECAMATAN CIPICUNG KABUPATEN KUNINGAN”.

2. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah komunikasi, yakni peran kegiatan muhadhoroh dalam peningkatan public speaking di Pondok Pesantren A1-Ma'muroh kabupaten Kuningan.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan observasi dan wawancara di Pondok Pesantren A1- Ma'muroh desa Susukan kecamatan Cipicung kabupaten Kuningan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah ini adalah peningkatan *public speaking* santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh desa Susukan kecamatan Cipicung kabupaten Kuningan.

3. Perumusan Masalah

- Bagaimana peran kegiatan muhadhoroh terhadap peningkatan *public speaking* santri Pondok Pesantren A1 Ma'muroh ?
- Apa faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh?
- Bagaimana hasil kegiatan muhadhoroh terhadap peningkatan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al'Ma'muroh?

4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini diarahkan sesuai dengan rumusan masalah yaitu untuk memperoleh data tentang:

- Untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan muhadhoroh terhadap peningkatan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh.
- Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh.
- Untuk mengetahui hasil kegiatan muhadhoroh terhadap peningkatan *public speaking* santri Pondok Pesantren Al'Ma'muroh.



5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna:

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini akan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mampu memberikan gambaran bagi mahasiswa atau pembaca tentang kegiatan muhadharah santri atau keeratan yang terbentuk pada kelompok santri.

b. Kegunaan praktis

Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap pendalaman studi komunikasi pada umumnya juga mampu menjadi bahan rujukan dan pedoman bagaimana gambaran efektifitas kegiatan muhadharah Pondok Pesantren Al-Ma'muroh.

6. Kerangka Pemikiran

A. Muhadhoroh

Muhadhoroh berasal dari bahasa arab حضر- يحاضر- محاضرت (*hadhoro yuhaadiru muhadhorotan*) muhadhoroh adalah isim masdar qiasi yang artinya " saling hadir/menghadiri " atau yang berarti kuliah atau pidato (Yunus, 1972:104). Sedangkan Muhadhoroh menurut istilah adalah kegiatan atau aktifitas manusia dalam membicarakan suatu masalah dengan cara berpidato atau berdiskusi yang di hadiri oleh orang banyak (*audien*).

Dari sini penulis sampaikan bahwa *Muhadhoroh* yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah kegiatan pelatihan *public speaking* yang dilakukan 1 kali dalam sepekan di Pondok Pesantren A1 Ma'muroh yang di laksanakan setiap malam minggu pukul 20.00 WIB atau setelah melaksanakan shalat isya.

Adapun metode yang di gunakan Pondok Pesantren A1 Ma'muroh dalam kegiatan Muhadhoroh adalah Metode pidato/ceramah, yaitu para santri menyampaikan materi dari pembimbing/pembina dengan cara berpidato di hadapan para santri-santri yang lain.

Sedangkan tujuan yang diharapkan dari kegiatan muhadharah adalah, di antaranya:



1. Agar santri mampu berpidato atau berceramah dengan baik dan benar.
2. Agar santri mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berbicara didepan orang banyak atau khalayak ramai.
3. Menanamkan rasa keagamaan kepada santri.
4. Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam.
5. Membiasakan berakhlak mulia.
6. Mengajarkan Al-Qur'an.

B. Public Speaking

Public speaking merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara didepan publik, berbicara didepan publik/sejumlah orang/umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi. Menurut Kenneth Burke, bahwa setiap bentuk-bentuk komunikasi adalah sebuah drama. Karenanya seorang pembicara hendaknya mampu 'mendramatisir' keadaan khalyaknya (*Dramaturgical Theory*). Menurut Walter Fisher, bahwa setiap komunikasi adalah bentuk dari (*Storytelling*). Karenanya, jika kita mampu bercerita sesungguhnya kita punya potensi untuk berceramah (*Narrative Paradigm*). (Zuhri,2010:1)

Menurut David Zarefky, dalam *Public Speaking strategic for Succes;* " *public speaking is continue communication procces in which messages and signals circulate back and forth between speaker and lstener*". *Public speaking* adalah sebuah proses komunikasi berkelanjutan, dimana pesan, simbol (komunikasi) (dan makna, tambahan penulis) terus berinteraksi, antara pembicara dan pendengarnya.¹

Metode public speaking terbagi menjadi tiga jenis, yaitu (Elly, 2005:1) :

1. *Impromptu Speech*, artinya seseorang untuk menyampaikan gagasannya tidak melakukan banyak persiapan. Dengan kata lain seorang *public speaking* bekerja secara mendadak.
2. *Manuscript speech*, artinya seseorang dapat melihat naskah saat menyampaikan gagasannya.

¹<http://Agusa08.Student.lpb.ac.id/2010/06/20/Makalah-Public-Speaking/>.



3. *Extemporaneous speech*, artinya seseorang tanpa menggunakan naskah dapat menyampaikan gagasannya dengan lebih informatif dan komunikatif (bebas berimprovisasi)
 - a. Faktor percaya diri *public speaking*

Ada tiga gejala umum yang sering dilaporkan oleh mereka yang sulit bicara didepan publik. Yang pertama adalah gejala fisik. Gejala fisik bisa, bisa dirasakan jauh sebelum penampilan anda, dan muncul dalam bentuk ketegangan perut, atau sulit tidur. Ketika presentasi berlangsung gejala fisik bisa berbeda untuk setiap orang, tetapi umumnya berupa:

- Detak jantung yang semakin cepat
- Lutut gemetar, membuat anda sulit berdiri, atau bejalan menuju mimbar, atau sulit berdiri tenang didepan pendengar anda.
- Suara yang bergetar, seringkali disertai mengejangnya otot tenggorokan, atau terkumpulnya lendir di tenggorokan.
- Gelombang hawa panas, atau perasaan seperti akan pingsan.
- Kejang perut, kadang-kadang disertai perasaan mual.
- Hiperventilasi, yaitu termasuk kesulitan untuk bernapas.
- Mata berair, atau hidung berlendir

Gejala yang termasuk dalam kategori kedua terkait dengan proses mental, dan umumnya antara lain:

- Mengulang kata, kalimat, atau pesan, sehingga pembicara terdengar seperti radio rusak.
- Hilang ingatan, termasuk ketidak mampuan pembicara untuk mengingat fakta atau angka secara tepat dan melupakan hal-hal yang sangat penting.
- Bentuk-bentuk kekacauan umum yang lain.
- Tersumbatnya pikiran, yang membuat pembicara tidak tahu apa yang harus diucapkan selanjutnya.

Gejala fisik dan mental biasanya disertai atau diawali dengan sejumlah gejala emosional, termasuk :

- Rasa takut yang bahkan bisa muncul sebelum anda tampil.



- Rasa tidak mampu
- Rasa kehilangan kendali
- Rasa tidak berdaya, seperti seorang anak yang tidak mampu mengatasi masalah.
- Rasa malu
- Panik
- Rasa malu atau merasa dipermalukan, saat presentasi berakhir.(Rogers, 2008:20)

Orang yang rendah diri atau depresif ialah mereka yang tidak pernah mencoba menunjukkan potensi yang mereka miliki. Akibatnya, rasa percaya diri tetap terkalahkan oleh rasa takut dan rasa gugup yang selalu membayangi pikirannya sebelum bertindak.²

Perlu disadari bahwa ketakutan itu perlahan-lahan akan hilang apabila sering mencoba melakukan hal yang lalu membuat kesalahan, dan kemudian dengan cermat mengambil pelajaran dari setiap pengalaman yang didapatkan. Seperti yang dinyatakan oleh Dale Carnegie, 2006, bahwa cara tercepat dan terbaik untuk mengalahkan rasa takut adalah dengan melakukan apa yang ditakutkan.³

b. Strategi dan Persiapan sebelum berbicara di depan publik

Mempersiapkan dan membiasakan kondisi diri agar tercipta sebuah keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi dalam *berpublic speaking* akan memberikan sebuah hikmah, makna, dan inspirasi tersendiri. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dan dibiasakan dalam mengasah keterampilan public speaking adalah sebagai berikut

1. Jaga kondisi vokal/suara

Public speaking adalah sebuah kegiatan yang membutuhkan kondisi kondisi vokal yang bagus. Kondisi vokal yang bagus bukan berarti suara anda harus bagus layaknya penyanyi, melainkan lebih memperhatikan kelantangan, artikulasi yang jelas, intonasi yang tidak membosankan, dan tentunya sebuah karakter suara yang

² [Http://Agusa08.Student.lpb.ac.id/2010/06/20/Makalah-Public-Speaking/](http://Agusa08.Student.lpb.ac.id/2010/06/20/Makalah-Public-Speaking/).

³ Ibid



mampu menjadi tanda bahwa andalah yang sedang berbicara. Berikut cara-cara yang ditempuh untuk menjaga kondisi vokal:

- a. Tilawah dengan tartil setelah subuh minimal 10-15 halaman Al-Qur'an
- b. Berolahraga dan menghirup sebanyak-banyaknya
- c. *Singing load*(bernyanyi keras).
- d. Kurangi makan gorengan
- e. Kurangi minum es
- f. Hindari makan makanan yang manis
- g. Jaga kondisi dengan makanan yang halal dan thayibah serta menyehatkan
2. Membiasakan mejaga penampilan
 - a. Menyisir rambut
 - b. Memotong kuku
 - c. Rajin gosok gigi
 - d. Memaki wangi-wangian
 - e. Berpenampilan rapi dan syar'i
 - f. Tidak berlebihan
 - g. Membiasakan S7 DPK (Senyum 7 Detik Penuh Ketulusan)
 - h. *Inner beauty minded*
 - i. *Be yourself*
3. Membiasakan mental berkarakter

Kita tidak perlu repot ikut sekolah kepribadian untuk memperolehnya, agar dapat menjadi pemberani, *assertif* (menerima kritik dan bersifat terbuka), serta *low profile*,ikutilah saran berikut:

- a. Jadilah pendengar yang baik
- b. Ketika ada sebuah kesempatan yang mengundang anda untuk memberikan kontribusi, berikan kontribusi anda 200% atau lebih
- c. Berikan tempat duduk anda kepada orang yang lebih membutuhkan
- d. Jagalah kebersihan
- e. *Satisfaction minded* (kepuasan adalah segalanya).
4. Membaca dan buku : amunisi dan senjata yang tidak terpisahkan dari *public speaking*.(Abdillah, 2012:49)



C. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren jika dipisahkan terdiri atas dua kata, yaitu Pondok dan Pesantren, kata Pondok berasal dari bahasa arab yaitu *finduuqun* yang artinya tempat penginapan santri. Sedangkan Pesantren adalah salah satu lembaga *iqomah ad-diin*, di antara lembaga-lembaga-lembaga itu memiliki dua fungsi yaitu *taffauqh fiddin* (pengajaran, pemahaman, pendalaman agama islam) dua fungsi *indzar* (menyampaikan dan mendakwah ajaran agama islam kepada masyarakat) (Hafiiudin, 1998: 12).

Menurut (Mastuhu, 1994: 55), Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, mendalami, memahami, serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan melaksanakan moral agama. Pondok Pesantren mempunyai 5 elemen dasar yaitu Pondok, Masjid, pengajaran kitab-kitab klasik Islam, santri dan kyai.

Kelima elemen diatas merupakan elemen dasar yang dimiliki sebuah Pesantren. Pesantren dikatakan lengkap apabila telah memiliki kelima elemen diatas dan masing-masing mempunyai fungsi tersendiri dalam pembinaan santri melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik dalam fisik maupun mental santri Pondok Pesantren.⁴

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pesantren adalah untuk membuat anak terlatih dan terkontrol dalam belajar, sehingga ia memiliki kecakapan cara belajar yang baik. Selain itu merupakan proses pembentukan perilaku yang baik sehingga ia mencapai suatu pribadi yang luhur, yang tercermin dalam kesesuaian perilaku dengan norma-norma atau aturan-aturan belajar yang diterapkan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

D. Santri

Sebagaimana kita ketahui, Pesantren merupakan tempat berkumpulnya para santri. Perkataan santri digunakan untuk menunjuk pada golongan orang-orang jawa yang memiliki kecenderungan lebih kuat pada ajaran-ajaran

⁴<http://sakban3.blogspot.co.id/2013/05/pondok-pesantren.html?m=1>



agamanya, sedangkan untuk orang-orang yang lebih mengutamakan tradisi kejawaan biasanya disebut kaum "Abangan".

Mengenai asal-usul perkataan santri itu ada (sekurang-kurangnya) dua pendapat yang bisa kita jadikan acuan. *Pertama* adalah pendapat yang mengatakan bahwa santri itu berasal dari perkataan "*Sastri*", sebuah kata dari bahasa *Sansekerta*, yang melek huruf. Agaknya dulu, lebih-lebih pada permulaan tumbuhnya kekuasaan politik Islam di Demak, kaum santri adalah kelas "*Literary*" bagi orang Jawa. ini disebabkan pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. *Kedua* adalah pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata *cantrik*, yang artinya seorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Tentunya dengantujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian. Sebenarnya, kebiasaan cantrik ini masih bisa kita lihat sampai sekarang, tetapi sudah tidak sekental seperti yang pernah kita dengar. (Madjid, 1997:19)





DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fikri. 2012. *Islamic Public Speaking*. Solo:Tinta Medina.
- Adhitya, Dea. 2010. *Memahami Pidato*. Jakarta: ISBN
- Ahmad Warson Munawwir. 1997 *Kamus Arab – Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ali, As'ad Said. 2008. *Pergolakan Di Jantung Tradisi; NU yang Saya Amati*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Analecta. Rustica D.Carpio.2005. *Private And Public Speaking*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Badudu, Rendra, Dewi. 2013 *9 tahap mempersiapkan pidato & Mc*. Jogjakarta: pustaka cerdas.
- Chalil, komarudin. 2010. *Sukses Menjadi Pembicara Yang Menggugah Dan Mengubah*. Bandung : Siinnergi.
- Carpio, Rustica dan Adhytya dea. 2004. *Memahami pidato*. ISBN
- Effendi, Onong Uchjana. 2000.*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Pt. Citra Aditiya Bhakti.
- Elly, Juniarty. 2005. *General public speaking*. Jakarta: *Public Speaking School*.
- Hafiifudin, Didn. 1998. *Dakwah Aktual*.Jakarta: Gema Insanipers.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Imron, Ali. 1993. *Kepemimpinan Kyai : Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*. Kalimasada press.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Manajemen Pendidikan Islam* Nurjati IAIN Publisher: Cirebon.
- Madjid, Nurkholis. 1994. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. Dian Rakyat.
- Madjid, Nurkholis.1997.*Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramedina.
- Mastuhu. 1994. *Prinsip pendidikan pesantren*. Jakarta: INIS
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* .Jakarta: UI Press.
- Moeloeng L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moenir, A.S. 2008. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muyana, Deddy. 2013. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nasir, H.M.Ridwan.2005 *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nurhasanah dan Didik Tumianto. 2007. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*. Jakarta:PT. Bina Sarana Pustaka

Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Qomar, Mujamil. Tanpa Tahun. *Pesantren*. Jakarta: Erlangga.

Rachman. 1999. *Strategi dan langkah-langkah Penelitian* Semarang: CV.IKIP Semarang Press.

Rostianti, hetti. 2010. *Bagaimana Pidato Memukau*.Jakarta: ISBN.

Rogers, Natalie. 2008. *Berani Berbicara Di Depan Publik: Cara Capat Berpidato Dengan Efektif dan Efisien*. Bandung: Nuansa.

Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi, Jilid 1, Edisi 9, Indeks*. Jakarta : kelompok Gramedia.

Rogers, Natalie. 2008. *Berani Bicara Didepan Publik, Cara Cepat Berpidato* Bandung: Nuansa.

Sarkonah. 2011. *Berpidato Yang Baik dan Benar*. Jakarta Timur: Sahala Adidayatama.

Subhan, Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: Kencana.

Suhandang, Kustadi, 2009. *Mengefektifkan Organisasi*. Jakarta: Gajah Mada University Press.

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus.1994.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Uhbiyati, Nur.1998. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 1 Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Yunus. 1972 . *Pembelajaran Efektivitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yunus, mahmud.1990. *kamus arab-indonesia*.Bandung:PT Hidakarya Agung

Zuhri, Saifudin.2010.*Public Speaking*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Website:

[Http://Agusa08.Student.Ipb.ac.id/2010/06/20/Makalah-Public-Speaking](http://Agusa08.Student.Ipb.ac.id/2010/06/20/Makalah-Public-Speaking)

[http://Sakban3.Blogspot.co.id/2013/05/Pondok Pesantren.htm](http://Sakban3.Blogspot.co.id/2013/05/Pondok-Pesantren.htm)

<https://id.Wikipedia.org/wiki/Kemampuan>

